

## PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS TINGGI DI SEKOLAH DASAR DENGAN DARING SAAT COVID-19

Astuti

<sup>1</sup> Program Studi PGSD, STKIP Terang Bangsa Timika  
email: [astuti2305@gmail.com](mailto:astuti2305@gmail.com)

### Abstrak

*Covid-19* menyebabkan perubahan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Perubahan pembelajaran matematika tatap muka beralih daring. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pembelajaran matematika kelas tinggi di Sekolah Dasar dengan daring saat Covid-19. Penelitian menggunakan metode kualitatif berpendekatan *study case*. Dipilih 9 sampel penelitian, yakni 3 guru, 3 siswa, dan 3 orang tua. Menurut hasil penelitian diperoleh temuan apabila guru perlu adaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru, siswa penasaran dengan perubahan sistem pembelajaran, serta orang tua bisa memperoleh informasi secara cepat ketika mendampingi siswa belajar di rumah. Perubahan pembelajaran mengakibatkan pembelajaran kurang efektif, jam kerja lebih lama, cepat lelah, kurang terorganisir, dan persiapan mengajar jauh-jauh hari (guru); siswa cepat merasa bosan, bingung menggunakan aplikasi pembelajaran, dan kurang stabilnya jaringan internet; serta orang tua memerlukan waktu ekstra guna mendampingi siswa belajar.

**Kata Kunci:** pembelajaran matematika, Sekolah Dasar, daring, Covid-19

### 1. PENDAHULUAN

Matematika ialah salah satu mata pelajaran yang diberikan di bangku sekolah, terutama Sekolah Dasar (SD). Matematika perlu diajarkan di SD dikarenakan perlunya penanaman kemampuan berpikir dasar, kreatif, kritis, logis, dan sistematis sebagai bekal hidup siswa di masa yang akan datang (Astuti, Waluya, & Asikin, 2020a). Matematika sering dikaitkan mengenai ide/konsep abstrak dengan tingkatan penalaran deduktif (Hudojo, 1988). Penalaran deduktif yang diajarkan dalam matematika mengajarkan cara pengambilan kesimpulan logis dari satu atau banyak pernyataan umum.. Disimpulkan bahwa matematika perlu diajarkan untuk membekali pola pikir siswa serta mampu mengimbangi perkembangan zaman.

Mengajar matematika memerlukan pemahaman akan perkembangan intelektual manusia. Berikut tabel perkembangan intelektual manusia menurut Piaget (Suyono & Hariyanto, 2014).

**Tabel 1. Perkembangan Intelektual  
Manusia Menurut Piaget**

Tahap	Usia (thn)	Keterangan
Sensorimotor	0-2	Penggunaan panca indra dan gerak tubuh untuk mengenal lingkungan
Pra-operasional	2-7	Perkembangan ingatan dan bahasa
Operasi konkret	7-11	Berkembangnya pemikiran logis dan bisa mengerjakan operasi konkret
Operasional formal	$\geq 11$	Berpikir abstrak, Menyusun hipotesis, menarik kesimpulan, dan menafsirkan

Berdasarkan tabel 1 terlihat jika siswa SD rata-rata berusia 6-12 tahun termasuk dalam tahap operasi konkret dimana pemikiran logis berkembang serta bisa mengerjakan operasi konkret. Pemikiran logis siswa muncul ketika guru menggunakan alat peraga saat menjelaskan materi pembelajaran.

.Pembelajaran matematika pada jenjang SD dibagi menjadi 2, yakni kelas I, II, dan

III, materi termuat langsung dalam tema; sedangkan kelas tinggi (IV sampai VI) materi terpisah dari tema dengan alasan siswa kelas tinggi memperoleh pemahaman pembelajaran matematika yang mendalam (Wiryanto, 2020). Pembelajaran matematika biasanya menggunakan tatap muka dimana guru bisa berinteraksi langsung kepada siswa. Namun sejak Maret 2020 diberlakukan sistem belajar di rumah secara daring untuk semua mata pelajaran, tidak luput matematika.

Pembelajaran daring ialah seluruh kegiatan belajar berbantu jaringan internet dan *Learning Management System* (LSM) menggunakan Zoom, Google Meet, Google Drive, dan sejenisnya (Malyana, 2020). Diartikan juga bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran kreatif, menarik, dan mandiri dengan adanya proses penyampaian materi, pemberian tugas, serta interaksi memanfaatkan perangkat digital dan internet (Kristina, Sari, & Nagara, 2020). Tujuan pembelajaran daring diantaranya menghubungkan antara pengajar dengan peserta didik melalui jaringan internet tanpa batasan tempat dan waktu (Sofyana, 2019). Perubahan pembelajaran matematika tatap muka ke sistem daring diakibatkan karena adanya Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*).

Covid-19 merupakan penyakit menular disebabkan oleh virus corona atau *acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) menyerang sistem pernapasan manusia dan mengakibatkan kematian. Covid-19 ditemukan akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, Cina hingga akhirnya menyebar di seluruh negara termasuk Indonesia. Akibat Covid-19 tidak hanya pembelajaran matematika yang berubah, akan tetapi metodenya pun juga menyesuaikan. Metode pembelajaran matematika biasa dilaksanakan tatap muka beralih daring untuk menekan laju penularan Covid-19. Penyajian materi pembelajaran matematika secara daring tetap terlaksana berbantu *Information Technology* (IT). Pengguna IT memerlukan ide kreatif sejalan dengan perkembangan di Era Revolusi Industri 4.0 (Astuti, Waluya, & Asikin, 2020b). Peneliti menyimpulkan jika kreativitas penggunaan IT mendukung pembelajaran matematika via daring.

Pembelajaran daring matematika tidak hanya menonjolkan peran guru, namun perlu kerja sama antara guru, siswa, termasuk orang tua untuk mendukung kegiatan belajar berlangsung. Metode pembelajaran matematika dari tatap muka menjadi daring memerlukan kemampuan dalam penggunaan IT, seperti kemampuan guru menggunakan IT untuk membuat bahan ajar yang menarik, bermanfaat, sesuai materi, dan berkesinambungan; kemampuan siswa dalam mengoperasikan IT; serta kemampuan orang tua dalam penggunaan IT untuk mendukung proses belajar siswa. Pemilihan IT oleh guru sangat diperlukan sehingga tersaji media pembelajaran yang beragam (Annur & Hermansyah, 2020). Ketepatan pemilihan IT oleh guru menghasilkan media pembelajaran beragam dan menarik maka siswa mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar via daring dengan baik.

Pembelajaran daring matematika berbantu IT bisa melalui *you tube*, *whatsApp* (WA), telegram, *google classroom*, dan *zoom meeting*. Pembelajaran matematika melalui daring sangat membantu bagi siswa dan guru karena memudahkan proses pembelajaran jarak jauh (Ardiansyah & Sulistyarningsih, 2020). Aplikasi daring yang diunduh di *handphone* siswa memberikan kemudahan dalam belajar dikarenakan membantu memperoleh informasi secara singkat dan lebih serta bisa mengatur waktu bahkan tempat saat belajar (lebih fleksibel) (Astuti, Waluya, & Asikin, 2019). Kefleksibelan tidak hanya dirasakan siswa, orang tua pun demikian dengan alasan aplikasi yang dianjurkan memfasilitasi komunikasi orang tua dan guru tanpa mengenal batasan waktu serta tempat (Nugraha, Sudiatmi, & Suswandari, 2020). Pembelajaran matematika daring didukung beberapa fitur unduhan supaya materi diperoleh dengan cepat, pembelajaran bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja tanpa harus bertemu secara langsung.

Disisi lain, pembelajaran daring matematika tidak sepenuhnya dipandang baik karena melalui jejaring internet tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan harapan, materi tidak tuntas, dan penilaian yang diberikan sekedar kemampuan kognitif siswa saja (Ana & Ndole, 2020; Sari,

Tusyantari, & Suswandari, 2021). Siswa merasa keberatan dengan banyaknya tugas yang diberikan serta keterbatasan dan ketidaktahuan orang tua dalam membantu menjelaskan materi pelajaran apabila siswa belum paham (Mutik, Firdaus, Shaliha, & Khotimah, 2020). Pemilihan metode daring untuk pembelajaran matematika terkendala dengan jaringan internet kurang memadai maka kompetensi belum bisa tercapai dengan maksimal (Armiati & Yanrizawati, 2020; Utami & Cahyono, 2020). Ketuntasan tujuan pembelajaran, materi, penilaian afektif dan psikomotorik, beban tugas siswa, keterlibatan orang tua untuk mendampingi siswa belajar daring merupakan beberapa contoh kendala dalam pembelajaran daring matematika.

Peneliti mendeskripsikan pembelajaran matematika via daring kelas tinggi SD saat Covid-19. Akibat Covid-19, peran serta orang tua sangat mendukung pembelajaran daring matematika selain guru dan siswa.

## 2. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *study case* berfokus pada *single case study* dengan alasan menggali informasi lebih mendalam mengenai pembelajaran matematika kelas tinggi di SD secara daring saat Covid-19. Adapun teknik pengumpulan data yang dipilih yakni wawancara. Sampel penelitian yakni 9 orang. Sampel penelitian terdiri dari 3 orang guru dan 3 orang siswa di sebuah SD kota Timika, Papua serta 3 orang tua wali murid. Berikut kode yang diberikan untuk setiap sampel penelitian.

**Tabel 2. Kode Sampel Penelitian**

No	Kode	Keterangan
1	G1	Guru kelas IV
2	G2	Guru kelas V
3	G3	Guru kelas VI
4	S1	Siswa kelas IV
5	S2	Siswa kelas V
6	S3	Siswa kelas VI
7	O1	Orang tua siswa kelas IV
8	O2	Orang tua siswa kelas V
9	O3	Orang tua siswa kelas VI

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data yang dipakai peneliti yakni wawancara melalui telepon dan hasil wawancara dirangkum kembali. Peneliti menyampaikan tiga pertanyaan mengenai pembelajaran matematika kelas tinggi di SD saat Covid-19 meliputi 1) bagaimana pembelajaran matematika saat Covid-19?; 2) apakah anda menyukai pembelajaran tersebut? Kemukakan alasannya; dan 3) apa yang pertama anda rasakan dengan adanya perubahan metode pembelajaran matematikadi saat Covid-19? Hasil wawancara terhadap sampel penelitian mengenai pembelajaran matematika di SD dengan daring saat Covid-19 tersedia pada tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Wawancara Terhadap Sampel Penelitian

<b>Kode Sampel</b>	<b>Pert No</b>	<b>Jawaban</b>
$G_1$	1	Pembelajaran matematika di kelas IV selama Covid-19 tetap terlaksana dan tertib, menggunakan daring. Untuk saya sendiri biasa menggunakan <i>zoom meeting</i> untuk mengajar. Biasanya, saya akan memberikan penjelasan singkat mengenai materi dengan video yang telah dibuat dan memberikan catatan/ rangkuman materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab mengenai materi matematika. Kemudian siswa akan diberikan tugas, dikerjakan, hasil pekerjaan difoto, serta dikirim ke <i>google classroom</i> . Pekerjaan siswa yang masuk ke <i>google classroom</i> akan dikoreksi guru.

	2	Menurut saya pribadi sebagai guru kurang menyukai dikarenakan proses pembelajaran matematika tidak maksimal, siswa kurang mengerti materi disampaikan dikarenakan tidak fokus. Ketidakfokusan disebabkan karena siswa duduk berjam-jam di depan laptop. Siswa juga didapati cepat bosan dan jenuh. Tapi ada hal positif jika pembelajaran secara daring dengan alasan siswa bisa belajar dimanapun selama ada akses internet yang mendukung.
	3	Kaget. Saya lebih menyukai pembelajaran tatap muka dengan alasan pembelajaran matematika secara daring dari segi materi kurang dipahami. Terkadang hal ini disebabkan karena sambungan internet yang tidak baik sehingga penjelasan terputus dan materi tidak bisa disampaikan dan diterima siswa dengan baik.
$G_2$	1	Pembelajaran matematika kelas V selama Covid-19 ini menggunakan daring. Saya kurang menyukainya karena jam kerja lebih lama, cepat lelah karena penggunaan laptop terlalu lama, dan kewalahan dalam pengumpulan tugas siswa. Namun ada sisi positif dan negatif yang saya amati dari siswa. Siswa awalnya aktif dengan adanya pembelajaran daring ini cenderung sebaliknya. Akan tetapi anak yang dulu lambat menjadi semangat belajar. Siswa di kelas V rata-rata suka dengan hal baru, terutama teknologi. Yang penting dalam penyampaian materi, guru jangan terlalu mendominasi pembelajaran namun memberikan waktu ke siswa untuk <i>explore</i> . Pembelajaran daring kurang efektif dikarenakan orang tua mengeluhkan jika siswa terkadang siswa menyalahgunakan media sosial.
	2	
	3	Pertama kali ditetapkan pembelajaran daring, saya kaget. Awalnya menggunakan <i>zoom meeting</i> akan tetapi saya kurang leluasa dalam mengajar layaknya tatap muka. Saya mengharapkan pembelajaran tatap muka untuk matematika agar kelas tetap terkontrol.
$G_3$	1	Pembelajaran matematika menggunakan daring. Jadi terhubung melalui internet. Pembelajaran matematika di kelas VI pelaksanaannya secara daring.. Memang agak sulit menjelaskan via daring dan saya berusaha siswa untuk mengikuti. Jadi saya mengajar layaknya di kelas. aya menjelaskan menggunakan papan tulis sehingga siswa bisa mengikuti setiap langkah. Kendala saya tidak bisa memperhatikan siswa yang tidak fokus. Untuk pembelajaran daring sendiri, guru memerlukan waktu persiapan jauh-jauh hari.
	2	
	3	Sedih kaget karena siswa tidak sekolah dan memerlukan waktu untuk adaptasi dengan sistem pembelajaran baru.
$S_1$	1	Pembelajaran melalui daring.
	2	Iya, suka. Karena tetap bisa bertemu dan belajar dengan guru. Tapi saya belum terbiasa menggunakan aplikasi pembelajaran daring jadi perlu bantuan mama.
	3	Biasa saja.
$S_2$	1	Pembelajaran matematika melalui <i>zoom meeting</i> .
	2	Tidak suka karena tidak bisa ketemu teman-teman.
	3	Kaget karena hanya melihat teman-teman via <i>zoom meeting</i> dan tidak bisa main bersama.
$S_3$	1	Pembelajaran matematika menggunakan laptop atau <i>handphone</i> . Enggak. Lebih seneng pembelajaran tatap muka karena kalau daring jaringan internetnya putus nyambung. Pembelajaran matematika menjadi membosankan karena sudah terlalu lama belajar secara daring. Pengen ketemu teman-teman.
	2	
	3	Biasa saja. Karena walau belajar dengan laptop, penjelasan yang diberikan cukup detail dan apabila ada materi yang belum jelas guru bersedia menjelaskan kembali.
$O_1$	1	Pembelajaran matematika berjalan lancar dilaksanakan secara online.
	2	Tidak. Lebih menyukai pembelajaran tatap muka dikarenakan ada interaksi langsung antara guru dan siswa. Alasan lain tidak menyukai pembelajaran daring disebabkan jaringan internet yang tidak stabil.

	3	Kaget saja sich. Menyayangkan jika interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran terutama matematika kurang.
	1	Pembelajaran matematika menggunakan daring. Akan tetapi waktunya lebih singkat.
$O_2$	2	Suka. Saya agak repot membantu siswa dalam belajar sehingga dengan pembelajaran berbantu internet lebih mudah mencari informasi dalam membantu anak belajar.
	3	Tidak kaget karena sudah dapat himbauan dari sekolah. Sekolah mengadakan rapat besar ortu menghadiri rapat akan menggunakan virtual. Namun saya melihat anak saya malah antusias karena sistem pembelajaran baru.
	1	Pembelajaran via daring.
$O_3$	2	Kurang menyukai karena perlu pendampingan orang tua. Anak susah menangkap pelajaran. Kalau belajar tatap muka, anak bisa langsung bertanya sama guru mengenai materi yang belum dipahami.
	3	Kaget juga karena harus mendampingi anak dalam belajar.

Wawancara pertanyaan 1 menunjukkan kesamaan jawaban antara guru, siswa, serta orang tua dimana pembelajaran matematika kelas tinggi menggunakan daring. Pembelajaran daring yang digunakan berbantu aplikasi misalnya WA, *google classroom* dan *zoom meeting* dengan menggunakan laptop atau *handphone*. Walaupun pembelajaran dengan daring, namun tetap berjalan lancar dengan durasi lebih singkat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Irawan, (2020) mendeskripsikan ada beberapa aplikasi penunjang pembelajaran matematika di masa pandemic Covid-19.

Hasil wawancara pertanyaan kedua menunjukkan hasil bahwa pembelajaran matematika secara daring kurang disukai oleh guru dengan alasan pembelajaran kurang maksimal, jam kerja lebih lama, cepat merasa lelah, kurang terorganisasi dalam pengumpulan tugas, dan memerlukan waktu lebih lama untuk mempersiapkan pembelajaran. Pembelajaran matematika secara daring kurang efektif dikarenakan faktor jaringan yang tidak stabil sehingga materi tidak dipahami dengan baik (Kusumaningrum & Wijayanto, 2020). Senada dengan penjelasan siswa jika pembelajaran matematika via daring terkendala jaringan yang tidak lancar. Kebosanan pembelajaran daring dirasakan siswa dikarenakan siswa tidak bertemu langsung dengan teman sekelasnya, namun dengan bantuan internet bisa tetap saling bertemu. Kurang terbiasa menggunakan aplikasi menyebabkan siswa kurang menyukai pembelajaran matematika di saat Covid-19. Hal ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Nabila & Sulistiyaningsih,

(2020), ketidakbisaan siswa mengoperasikan aplikasi menjadi salah satu indikator kesulitan belajar matematika di saat Covid-19. Orang tua memberikan penjelasan mengenai kendala pembelajaran matematika daring dari segi ketidaklancaran signal, interaksi antara guru dan siswa kurang, serta penangkapan materi kurang sehingga perlu pendampingan orang tua. Penggunaan internet sangat mendukung pembelajaran daring sehingga orang tua bisa dengan cepat memperoleh informasi saat mendampingi belajar.

Tentunya tidak mudah menyikapi perubahan pembelajaran tatap muka beralih ke daring dalam sekejap. Guru mendeskripsikan ketika ada himbauan pembelajaran matematika beralih ke daring menyikapi dengan ketidaksiapan. Perlunya menyesuaikan dengan keadaan merupakan pilihan guru agar tetap bisa memberikan pengajaran kepada anak didik. Siswa memberikan jawaban yang beragam, yakni merasa biasa saja dikarenakan tetap bisa belajar walaupun daring dan sedih disebabkan intensitas bertemu dengan teman-teman berkurang. Adanya antusias siswa dengan perubahan sistem pembelajaran menjadi nilai positif pembelajaran daring. Peran orang tua sangat besar dalam pembelajaran daring. Orang tua menyayangkan pembelajaran matematika secara daring karena interaksi guru dan siswa menjadi berkurang dan perlu menyediakan waktu khusus mendampingi siswa belajar.

#### 4. KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian, ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran matematika kelas tinggi di SD saat Covid-19 menggunakan daring. Pembelajaran kurang efektif, durasi jam kerja

lebih panjang, cepat lelah, pengumpulan tugas kurang terkondisikan, serta persiapan bahan ajar dengan terstruktur adalah hal yang dirasakan guru mengajar pembelajaran daring saat Covid-19. Adaptasi dengan sistem pembelajaran daring merupakan langkah yang diambil. Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran matematika daring disebabkan oleh ketidakstabilan jaringan internet dan kurang terbiasa menggunakan aplikasi online pendukung pembelajaran. Terhubung dengan jaringan internet, siswa bisa bertemu dengan guru dan siswa lain. Rasa penasaran siswa dengan sistem pembelajaran matematika tatap muka menjadi daring menambah semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Internet sangat mendukung pembelajaran daring karena orang tua dapat mencari informasi dengan sangat mudah. Interaksi guru dan siswa kurang sehingga daya tangkap siswa terhadap materi tidak maksimal dan perlu waktu khusus orang tua untuk mendampingi siswa belajar daring.

## 5. REFERENSI

- Ana, M., & Ndole, T. (2020). Efektivitas Penilaian Pembelajaran Matematika Selama Masa Pandemi Covid-19 Sdk Ndona 2 Kecamatan Ndona Kabupaten Ende. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Flores*, 3(September), 121–130. Retrieved from <http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/jupika/article/view/678>
- Annur, M. F., & Hermansyah. (2020). Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 11, 195–201.
- Ardiansyah, E. S. N., & Sulistyarningsih, D. (2020). Analisis proses pembelajaran matematika berbasis daring menggunakan aplikasi microsoft teams materi persamaan logaritma pada masa pandemi covid - 19. *Seminar Edusaintech*, 22–28. Semarang: FMIPA Unimus.
- Armiati, A., & Yanrizawati, Y. (2020). Analisis Pemanfaatan Media Daring dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa di Kelas XI SMAN 1 Koto Balingka. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 4(2), 197. <https://doi.org/10.24036/jep/vol4-iss2/507>
- Astuti, Waluya, S. B., & Asikin, M. (2019). Strategi Pembelajaran Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi 4.0. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*, 51–62. Retrieved from <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/npasca/article/view/327>
- Astuti, Waluya, S. B., & Asikin, M. (2020a). Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 27–34. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i1.3117>
- Astuti, Waluya, S. B., & Asikin, M. (2020b). The Important Of Creative Thinking Ability In Elementary School Students For 4.0 Era. *International Journal on Education, Management and Innovation (IJEMI)*, 1(1), 91–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/ijemi.v1i1.1512>
- Handayani, S. D., & Irawan, A. (2020). Pembelajaran matematika di masa pandemic covid-19 berdasarkan pendekatan matematika realistik Shinta. *Jurnal Math Educator Nusantara*, 6(2), 179–189.
- Hudojo, H. 1988. Mengajar Belajar Matematika. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi
- Kristina, M., Sari, R. N., & Nagara, E. S. (2020). Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Provinsi Lampung. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 200. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16945>
- Kusumaningrum, B., & Wijayanto, Z. (2020). Apakah Pembelajaran Matematika Secara Daring Efektif? (Studi Kasus pada Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19) Betty. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(2), 136–142.
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67–76. <https://doi.org/10.52217/pedagogia.v2i1.640>
- Mutik, R. I., Firdaus, N. A., Shaliha, E. A., & Khotimah, E. (2020). Peran Serta Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Matematika dengan E-Learning di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Dan*

- Inovasi Pendidikan Matematika*, 1(2), 54–63.
- Nabila, H., & Sulistiyaningsih, D. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Pembelajaran Daring Berbantuan Microsoft Teams Kelas Xi Sma Negeri 9 Semarang. *Seminar Edusainstech*, 62–71. Semarang: FMIPA Unimus
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265–276.
- Sari, R. P., Tusyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra*, 2(1), 9–15.
- Suyono & Hariyanto. (2014). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. (2020). Study At Home : Analisis Kesulitan Belajar. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 1(1), 20–26.
- Wiryanto. (2020). Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(2).